

Peran Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

Anang Marlis¹, Gunawan Syahrantau², Yeni Afiza³
^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Universitas Islam Indragiri
e-mail : ¹anangmrls79@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pertanian sangat strategis dalam mendukung perekonomian Nasional, mewujudkan ketahanan pangan, penyerapan tenaga kerja, agroindustri dan ekspor komoditas pertanian. Kelompok tani adalah kumpulan petani untuk mencapai tujuan bersama, berbagi informasi, teknologi dan sumberdaya serta sarana untuk memperjuangkan kepentingan. Desa Sanglar merupakan wilayah potensial penghasil padi sawah di Kabupaten Indragiri Hilir, dengan sawah pasang surut seluas 790 hektar, 17 kelompok tani dengan anggota 530 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani dalam usahatani padi sawah di Desa Sanglar, berdasarkan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, responden dipilih secara ditentukan yaitu petani dengan garapan minimal 1 hektar dan merupakan pemilik lahan. Menggunakan data primer dan sekunder, pengumpulan data dengan observasi, wawancara, kuesioer dan dokumentasi. Analisa data dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata peran kelompok tani dalam usahatani padi sawah di Desa Sanglar termasuk kategori sangat berperan (83,13%). Nilai rata-rata tertinggi yaitu pada peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama (85,25%), dan yang terendah pada peran kelompok tani sebagai unit produksi (81,72%).
Kata kunci: Kelompok tani, padi sawah

ABSTRACT

The agricultural sector is very strategic in supporting the national economy, realizing food security, employment, agro-industry and export of agricultural commodities. Farmer groups are groups of farmers to achieve common goals, share information, technology and resources and means to fight for interests. Sanglar Village is a potential area for producing paddy fields in Indragiri Hilir Regency, with tidal rice fields covering an area of 790 hectares, 17 farmer groups with 530 members. This study aims to determine the role of farmer groups in paddy farming in Sanglar Village, based on their function as learning classes, cooperation facilities and production units. The sampling technique used purposive sampling, respondents were selected in a determined manner, namely farmers with a minimum cultivation of 1 hectare and are land owners. Using primary and secondary data, data collection through observation, interviews, questionnaires and documentation. Data analysis using a quantitative descriptive approach. The results of this study indicate that the average value of the role of farmer groups in paddy farming in Sanglar Village is included in the very important category (83.13%). The highest average value is in the role of farmer groups as a means of cooperation (85.25%), and the lowest is in the role of farmer groups as production units (81.72%).

Keywords: *Farmer groups, paddy fields*

I. PENDAHULUAN

Pertanian masih memegang peranan penting dalam menumbuhkan perekonomian Indonesia, sehingga pemerintah terus memberikan perhatian khusus pada pertumbuhan pertanian. Secara garis besar, arah tujuan utama dari pembangunan pertanian di Indonesia adalah meningkatkan ketahanan pangan, meningkatkan kesejahteraan Petani dan

meningkatkan devisa negara. Sektor pertanian sudah semestinya perlu mendapat perhatian khusus dalam pembagunan ekonomi nasional. Peran pertanian sangat strategis dalam mendukung perekonomian Nasional, terutama mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, penyerapan tenaga kerja, penanggulangan kemiskinan, mendorong agroindustri hilir dan memacu ekspor komoditas pertanian untuk meningkatkan devisa negara (Fahmid et al, 2022).

Salah satu faktor yang mendukung perkembangan pembangunan pertanian adalah kelembagaan pertanian, sebuah institusi yang menunjang seluruh aktivitas pertanian mulai dari kegiatan hulu sampai dengan hilir. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang bersatu untuk mencapai tujuan bersama dalam bidang pertanian, kelompok itu berfungsi sebagai wadah untuk berbagi informasi, teknologi dan sumberdaya serta sebagai sarana untuk memperjuangkan kepentingan petani ditingkat desa hingga nasional (Junaedi, 2024). Kelompok tani sebagai pelaku utama menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dan menjadi ujung tombak dalam pembangunan pertanian. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. Adanya kelembagaan berperan dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, peningkatan produksi dan pendapatan serta kesejahteraan petani (Setiawan et al, 2023).

Upaya peningkatan produksi pangan yang difokuskan pada komoditi padi sawah menghadapi berbagai macam kendala, dalam upaya meningkatkan produktivitas usahatani peranan kelembagaan kelompok tani di pedesaan sangat penting dalam mendukung dan melaksanakan berbagai program, baik program jangka pendek, menengah dan jangka panjang, karena pada hakekatnya kelompok tani inilah sebagai pelaku utama untuk meningkatkan produktivitas usahatani. Keberadaan kelompok tani sangat penting untuk ddiberdayakan, sehingga akan diperoleh informasi yang dapat digunakan untuk menyusun strategi pengembangan usahatani padi sawah. Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salahsatu daerah penghasil padi di Provinsi Riau, luas baku lahan sawah di Kabupeten Indragiri Hilir pada tahun 2022 adalah 19.020,52 Ha, yang pada umumnya berupa lahan sawah gambut pasang surut. Kabupaten Indragiri Hilir merupakan penyumbang terbesar produksi padi Provinsi Riau, lebih dari 25 persen produksi padi disumbangkan dari Kabupaten Indragiri Hilir (BPS Riau, 2023).

Desa Sanglar merupakan wilayah potensial penghasil padi di Kabupaten Indragiri Hilir, terdapat areal persawahan gambut pasang surut dengan luasan 790 Ha, telah terbentuk 17 kelompok tani dengan jumlah anggota 530 orang (Prasetyo, 2023). Dalam uapaya peningkatan produksi dan produktivitas, para petani telah menerapkan indeks pertanaman (IP) 200 dan menerapkan pola tanam jajar legowo. Keberhasilan usahatani dan upaya peningkatan produksi padi tentunya didukung dengan adanya peran aktif dari kelembagaan tani yang kuat, tangguh, konsisten dalam usaha dan kearifan lokal yang tetap mampu mempertahankan bidang usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kelompok tani dalam usahatani padi sawah di Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sanglar Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir pada bulan januari sampai dengan maret 2025, adapun lokasi dipilih dan ditentukan dengan pertimbangan bahwa Desa Sanglar merupakan sentra produksi padi, mempunyai lahan sawah yang cukup luas, sudah terbentuk kKelompok tani dan para petaninya sudah lama melakukan usahatani padi sawah.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang ada di Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, sebanyak 17 kelompok tani dengan jumlah anggota sebanyak 530 orang. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) yaitu dengan dipilih 3 orang petani dari setiap kelompok tani yang memiliki luas garapan minimal 1 hektar yang merupakan petani pemilik lahan sekaligus penggarap, dengan pertimbangan bahwa petani terpilih adalah yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang baik dalam berusahatani padi sawah. Maka didapat sampel dengan jumlah keseluruhan sebanyak 51 orang responden.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, indikator yang digunakan berdasarkan peran kelompok tani sesuai dengan fungsinya sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama dan sebagai unit produksi. Untuk menjawab pertanyaan penelitian dilakukan dengan metode skoring menggunakan skala likert dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun tanggapan responden dengan menggunakan skala likert 5 poin sebagai berikut:

Skor 1 = Sangat tidak Setuju

Skor 2 = Tidak Setuju

Skor 3 = Kurang Setuju

Skor 4 = Setuju

Skor 5 = Sangat Setuju

2. Menhitung indeks peran kelompok tani dengan rumus berikut ini :

$$\text{Indeks peran Kelompok Tani (\%)} = \frac{\text{Total skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

3. Untuk menentukan kategori peran kelompok tani, menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Interval Peran Kelompok Tani

No	Tingkat Berperan	Interval
1	Tidak Berperan	0 % - 19,99 %
2	Kurang Berperan	20 % - 39,99 %
3	Cukup Berperan	40 % - 59,99 %
4	Berperan	60 % - 79,99 %
5	Sangat Berperan	80 % - 100 %

Sumber : Sugiyono, 2019

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kelompok Tani Berdasarkan Fungsinya

Kelompok tani memiliki peran penting dalam pengembangan pertanian, yang pada akhirnya mengarah pada suatu tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan petani. Kelompok kelompok tanitani merupakan wadah bagi para petani untuk saling berinteraksi, saling belajar, bertukar pengalaman, bekerja sama, membentuk pola usahatani yang lebih baik serta membantu para petani dalam berbagai aspek seperti mengakses informasi, teknologi hingga memperjuangkan kepentingan para petani. Peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang karena status sosialnya, baik yang bersifat formal maupun informal (Ismanto, 2022). Peran mengacu kepada tugas-tugas yang harus dilakukan seseorang atau suatu kelompok karena fungsi posisi atau status tertentu.

Menurut Permentan tahun 2016, fungsi kelompok tani adalah sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Dapat disimpulkan bahwa peran kelompok tani adalah suatu proses atau keadaan yang terjadi dimana kelompok tani menjalankan tugas-tugas yang

melekat pada fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi bagi para petani.

Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik. Berdasarkan hasil pengamatan, peran kelompok tani sebagai kelas belajar di Desa Sanglar terlaksana pada saat pertemuan rutin kelompok tani yang biasanya dihadiri oleh penyuluh pertanian atau petugas POPT dalam rangka diseminasi informasi teknologi, sosialisasi program pertanian, membahas rencana-rencana usahatani dan upaya mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi para anggota kelompok tani.

Rincian hasil tanggapan responden terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar adalah sebagai berikut:

Table 2. Peran kelompok tani sebagai kelas belajar

No	Pernyataan	Indeks (%)	Kategori
1	Melaksanakan pertemuan rutin secara teratur dan berkelanjutan untuk membahas dan mendiskusikan pengetahuan dan keterampilan serta masalah- masalah dalam usahatani Padi sawah	84,70	Sangat Berperan
2	Mengikuti berbagai kursus-kursus atau pelatihan yang diperlukan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan berusahatani	81,96	Sangat Berperan
3	Mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukam Kelompok tani, Farm Field Day (FFD)/temu lapang atau Sekolah Lapang (SL), dan lain-lain	83,52	Sangat Berperan
4	Mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan percontohan, seperti demonstrasi cara, demplot dan lain-lain	81,56	Sangat Berperan
5	Mengikuti kegiatan yang dilakukan Pemerintah/ Swasta seperti pameran, pekan tani, temu usaha, dan lain-lain	80,39	Sangat Berperan
Rata-rata		82,42	Sangat Berperan

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa indeks tertinggi pada peran kelompok sebagai kelas belajar terdapat pada poin nomor 1 yaitu melaksanakan pertemuan kelompok tani sebesar 84,70% (216), kemudian urutan kedua adalah poin nomor 3 yaitu mengikuti FFD atau SL sebesar 83,52 (213), urutan ketiga adalah poin nomor 2 yaitu mengikuti kursus atau pelatihan sebesar 81,96% (209), urutan keempat adalah poin nomor 4 yaitu mengikuti demostrasi cara atau demplot sebesar 81,56% (208), urutan terakhir adalah poin nomor 5 yaitu mengikuti pameran, pekan tani, temu usaha dan lainnya sebesar 80,39% (205). Dari uraian tersebut maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa jenis-jenis kegiatan yang secara langsung turun ketingkat petani dan lokasi pertanian akan lebih besar pengaruhnya atau akan lebih berperan sebagai ajang belajar bagi para petani.

Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

Tujuan utama fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama adalah untuk memperkuat sinergi dan kolaborasi antar anggota kelompok tani, baik antar anggota dalam kelompok maupun antar kelompok tani serta dengan pihak lainnya. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan kebutuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan kerjasama antar anggotanya mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha dilakukan dan dihadapi oleh kelompok secara bersama, (Riani, 2021).

Hasil tanggapan responden atas peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama adalah sebagai berikut :

Table 15. Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama.

No	Pertanyaan	Indeks (%)	Kategori
1	Apakah bapak/Ibu sudah melakukan kerjasama dengan anggota kelompok tani yang lain, dalam hal pengolahan lahan tanaman padi ?	84,31	Sangat berperan
2	Apakah Bapak/ Ibu sudah melakukan keputusan bersama anggota kelompok tani yang lain, dalam hal melakukan gotong-royong di areal usahatani padi?	85,49	Sangat berperan
3	Apakah Bapak/Ibu sudah melakukan kerjasama dengan anggota yang lain, dalam melakukan penanaman Padi sawah ?	87,45	Sangat berperan
4	Apakah bapak/ ibu sudah melakukan kerjasama dengan anggota lain dalam hal kegiatan pemeliharaan tanaman/ pengendalian Hama/ Penyakit tanaman padi ?	81,17	Sangat berperan
5	Apakah Bapak/ Ibu sudah melakukan Kerjasama dengan anggota atau pihak lain dalam hal kegiatan panen dan pasca panen padi ?	87,84	Sangat berperan
Rata-rata		85,25	Sangat berperan

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa indeks tertinggi pada peran kelompok sebagai wahana kerjasama terdapat pada poin nomor 5 yaitu kerjasama dalam kegiatan panen dan pasca panen sebesar 87,84% (224), kemudian urutan kedua adalah poin nomor 3 yaitu kerjasama dalam melakukan penanaman padi sebesar 87,45% (223), urutan ketiga adalah poin nomor 2 yaitu gotong royong sebesar 85,49% (218), urutan keempat adalah poin nomor 1 yaitu kerjasama dalam pengolahan lahan yaitu sebesar 84,31% (215), urutan terakhir adalah poin nomor 4 yaitu kerjasama dalam pengendalian hama/penyakit sebesar 81,17% (207).

Dari uraian tersebut maka dapat ditarik suatu kesimpulan para petani lebih sering bekerjasama pada saat proses panen dan pasca panen, hal ini karena proses panen padi pada umumnya harus dilakukan dengan waktu yang relatif cepat untuk menjaga kualitas gabah dan menghindari kehilangan hasil, para petani juga sering melakukan kerjasama dengan pihak lain pada saat pengangkutan dan penyimpanan hasil panen. Sementara itu untuk pengendalian OPT para petani lebih sering melakukannya secara individu, terkecuali apa bila dilakukan gerakan masal (germas) pada pengendalian hama tertentu, seperti misalnya pengendalian hama tikus.

Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Sebagai unit produksi, kelompok tani diharapkan mampu mengakomodir masing-masing anggota poktan secara keseluruhan yang merupakan suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha (Permentan, 2016). Peran kelompok tani dalam unit produksi yaitu dengan mengintegrasikan kegiatan usahatani anggotanya menjadi suatu kesatuan usaha yang lebih besar dan efisien. Merupakan usaha dalam kelompok tani dengan menjaga kualitas, kuantitas dan kontinuitas sehingga dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha.

Tanggapan petani responden terhadap peran kelompok tani sebagai unit produksi adalah sebagai berikut :

Table 4. Peran kelompok tani sebagai unit produksi

No	Pertanyaan	Indeks (%)	Kategori
1	Apakah dalam melakukan penanaman padi, sudah ada penetapan jadwal tanam/ kalender tanam yang disepakati bersama?	85,49	Sangat berperan
2	Apakah didalam melakukan penanaman padi, ada kesepakatan bersama dalam hal memilih varietas padi untuk ditanam?	80,78	Sangat berperan
3	Apakah kelompok tani juga memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggota-anggotanya?	79,21	Berperan
4	Apakah kelompok tani membantu dalam halmeningkatkan keseragaman, kualitas/ hasil produksi ?	80,39	Sangat berperan
5	Apakah kelompok tani memberikan dampak kontinuitas/ keberlanjutan usahatani padi bagi para anggotanya ?	82,74	Sangat berperan
Rata-rata		81,72	Sangat berperan

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2025

Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa hasil tertinggi dari tanggapan responden terhadap peran kelompok tani sebagai unit produksi yaitu pada poin pertanyaan 1, sebesar 85,49% (218), kemudian yang kedua adalah hasil untuk poin pertanyaan 5, sebesar 82,74% (211), hasil tertinggi ketiga adalah pada poin pertanyaan 2, sebesar 80,78% (206), selanjutnya yang keempat adalah hasil untuk poin pertanyaan 4, sebesar 80,39% (205), sedangkan hasil terendah adalah untuk poin pertanyaan 3, sebesar 79,21% (202). Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil terendah pada poin pertanyaan 3 (apakah kelompok tani juga memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggota-anggotanya), hal-hal seperti ini sangat berkaitan dengan kemampuan kelompok atau kepemilikan asset dalam kelompok tani yang kurang memadai, semisal minimnya aset alsin seperti traktor, power trasher dan lain sebagainya dalam kelompok tani sehingga kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan anggota, namun demikian secara keseluruhan rata-rata hasil tanggapan responden terhadap peran kelompok tani sebagai unit usaha masih termasuk kedalam rentang kategori sangat berperan.

Peran Kelompok Tani dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Sanglar

Peran kelompok tani sangatlah penting dalam pembangunan pertanian melalui penguatan kelembagaan tani, karena peran kelompok tani adalah merupakan gambaran tentang perilaku kegiatan-kegiatan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya, sebagai upaya meningkatkan kapasitas kelompok dan anggotanya (kemampuan, keterampilan,

wawasan), kekompakan dan menumbuhkan minat. Kelompok tani berperan sebagai wadah penyuluhan dan mempermudah diseminasi informasi teknologi serta sebagai jembatan bagi program dan kebijakan pemerintah dalam pembangunan pertanian. Kapasitas petani mengacu pada keterampilan yang dimiliki dalam mengelola usaha pertanian, yaitu kapasitas sosial yang merupakan peningkatan atau evolusi tingkat kerjasama diantara individu atau masyarakat yang terbentuk melalui proses komunikasi, interaksi, dan saling ketergantungan. Kemampuan manajerial adalah keterampilan dalam perumusan, penerapan strategi, pengambilan keputusan dan pengelolaan sumberdaya. Kemampuan teknis dimulai dari perencanaan sampai akhir produksi, mulai pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen sampai pemasaran (Nabilah et al, 2024).

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil pada tanggapan responden mengenai Peran Kelompok tani dalam usahatani padi sawah di Desa Sanglar, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, bahwa dari ketiga indikator peran kelompok tani termasuk kedalam kategori sangat berperan. Hasil rata-rata dari tanggapan responden terhadap peran kelompok tani dalam usahatani padi sawah di Desa Sanglar adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Rata-rata Peran Kelompok tani Padi Sawah di Desa Sanglar

No	Peran tani	Kelompok	Total Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Kelas belajar		1051	82,43	Sangat Berperan
2	Wahana kerjasama		1087	85,25	Sangat Berperan
3	Unit produksi		1042	81,72	Sangat Berperan
	Rata-rata			83,13	Sangat Berperan

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2025

Dari tabel diatas dapat memberikan informasi bahwa, peran kelompok tani berdasarkan fungsinya sebagai media kerjasama antar anggota kelompok tani mempunyai peran tertinggi yaitu sebesar 85,25% (1087), kemudian urutan kedua yaitu peran kelompok tani berdasarkan fungsinya sebagai kelas belajar sebesar 82,43% (1051) dan peran kelompok tani berdasarkan fungsinya sebagai unit produksi sebesar 81,72% (1042).

Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama memiliki nilai rata-rata tertinggi (85,25%), terutama disebabkan karena beberapa alasan :

1. Lingkungan, berdasarkan hasil yang didapatkan melalui wawancara dengan para petani responden, bahwa pada umumnya para petani tinggal pada lingkungan yang sama (satu desa), sehingga secara umum sudah lama saling berinteraksi, memudahkan untuk bekerjasama dan kekompakan lebih terjaga.
2. Kebutuhan dan saling ketergantungan, berdasarkan hasil wawancara dengan para petani responden, bahwa pada fase-fase tertentu dalam usahatani akan sangat memerlukan kerjasama antar petani, hal ini berkaitan erat dengan kemampuan tenaga kerja. Kerjasama antara petani dengan pihak luar pada umumnya terjadi pada saat pasca panen, dimana para petani akan menitipkan gabah hasil panennya digudang-gudang penyimpanan milik penggilingan padi (rice milling), hal ini banyak dilakukan mengingat kebutuhan tempat penyimpanan dan penjemuran gabah. Penitipan gabah ini tidak dikenakan biaya, dengan kesepakatan bahwa petani akan menjual gabahnya kepada pemilik gudang dengan harga mengikuti pasaran ketika gabah tersebut dijual.

Untuk peran kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki nilai rata-rata tertinggi ke 2 (82,43%), terutama disebabkan beberapa alasan :

1. Waktu dan kesempatan, berdasarkan hasil wawancara dengan responden, bahwa para petani terbilang sering mengikuti pertemuan kelompok, meskipun tidak selalu memiliki waktu luang untuk menghadiri, kemudian tidak semua responden berkesempatan

mengikuti program pelatihan. Demikian juga halnya dengan kelompok tani, tidak semua bisa mendapatkan program pembinaan dari pemerintah.

2. Kemampuan petani, berdasarkan hasil wawancara dengan para responden, bahwa sebagian besar dari responden memiliki keterbatasan untuk bisa mengunjungi acara-acara pertanian maupun pameran-pameran terutama yang diluar daerah. Sebagian besar hanya menyatakan bisa menghadiri acara pameran dilingkungan sekitar yang biasanya diadakan oleh formulator dan distributor sarana produksi pertanian.

Untuk peran kelompok tani sebagai unit produksi memiliki nilai rata-rata terendah (81,72%), terutama disebabkan oleh :

1. Kemampuan kelompok tani, berdasarkan hasil wawancara dengan para petani responden, bahwa kemampuan kelompok tani dalam memfasilitasi kegiatan usahatani anggotanya masih sangat terbatas, kemampuan untuk mengkoordinir keseragaman produksi juga masih lemah sehingga hasil produksi masih sangat beragam.
2. Teknik budidaya, berdasarkan hasil wawancara dengan para petani responden, bahwa masih banyak petani yang belum terbiasa dengan padi varietas unggul yang berumur pendek (genjah), terutama tentang cara persemaian basah dan umur tanam bibit yang singkat.
3. Tingkat kesesuaian program bantuan pemerintah, berdasarkan hasil wawancara dengan responden, bahwa terkadang program bantuan dari pemerintah tidak selalu sesuai dengan keadaan dan kebiasaan masyarakat tani, sebagai contoh misalnya program bantuan benih padi dari pemerintah yang rata-rata menghasilkan beras pulen, sementara karakteristik para petani biasa mengkosumsi beras pera. Hal ini tentu menyulitkan untuk mewujudkan keseragaman kelompok sebagai suatu kesatuan usaha. Karena para petani akan tetap menanam sebagian lahannya untuk keperluan konsumsi.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan terhadap data hasil penelitian yang telah didapat, mengenai peran kelompok tani dalam usahatani padi sawah di Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Maka penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban atas tujuan dari penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil tanggapan responden terhadap peran kelompok tani berdasarkan fungsinya sebagai kelas belajar dengan total skor 1051 (82,43%), kategori sangat berperan.
2. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil tanggapan responden terhadap peran kelompok tani berdasarkan fungsinya sebagai wahana kerjasama dengan total skor 1087 (85,25%), kategori sangat berperan.
3. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil tanggapan responden terhadap peran kelompok tani berdasarkan fungsinya sebagai unit produksi dengan total skor 1042 (81,72%), kategori sangat berperan.
4. Dari semua poin pernyataan dan pertanyaan, diperoleh total skor tertinggi pada poin pertanyaan ke 5 indikator peran kelompok tani sebagai media kerjasama (apakah bapak/ibu sudah melakukan kerjasama dengan anggota atau pihak lain dalam hal kegiatan panen dan pascapanen padi) dengan total skor 224 (87,84%), range kategori sangat berperan. Hasil dengan total skor terendah adalah pada poin pertanyaan ketiga pada indikator peran kelompok tani sebagai unit produksi (apakah kelompok tani juga membantu memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggotanya) dengan total skor 202 (79,21%), termasuk range kategori berperan.

5. Hasil rata-rata dari tanggapan para petani responden terhadap ketiga indikator peran kelompok tani padi di Desa sanglar adalah sebesar 83,13% yang berarti termasuk kedalam range kategori sangat berperan.

Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan, antara lain :

1. Bagi para petani padi sawah di Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, penulis menyarankan agar para petani hendaknya untuk lebih tanggap dalam memperhatikan dan memanfaatkan faktor-faktor yang menunjang keberhasilan dalam usahatani padi serta lebih adaptif terhadap perubahan, perkembangan, informasi dan teknologi pertanian.
2. Untuk kelompok tani di Desa Sanglar agar dapat mempertahankan peran kelompok tani dengan kategori sangat berperan dan kiranya dapat meningkatkan variabel peran kelompok tani yang masih dengan kategori berperan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2023). Luas Panen, Produktivitas Dan Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau, 2023.
- Fahmid, I. M., Subagyono, K., Kariyasa, I., Mardianto, S., Wahyudi, Agustian, A., et al. (2022). Strategi Kebijakan Pembangunan Pertanian Meningkatkan Peran Sektor Pertanian Ditengah Pandemi Covid-19. Bogor: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Irayanti, E. (2019). Strategi Pengembangan Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogea* L) di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Skripsi, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
<https://digilib.unismuh.ac.id/dokumen/detail/8190/>
- Ismanto, B. (2022). Peran Guru bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Bakat Minat dan Potensi Peserta didik di SMP Negeri 12 Bandar Lampung. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan, Lampung.
<https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint>
- Junaedi. (2024, Agustus 2). Kelompok tani, Peran dan Kegiatan Kelompok tani Dalam Meningkatkan Pertanian Desa Tampingan. Retrieved 10 11, 2024, from [Desatampingan.magelangkab.id](https://desatampingan.magelangkab.id):
https://destampingan.magelangkab.go.id/First/detail_artikel/peran-dan-kegiatan-kelompok-tani-dalam-meningkatkan-pertanian-desa-tampingan
- Kementerian Pertanian. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2020-2024. Jakarta: Menteri Pertanian Republik Indonesia.
- Nabilah, W. P., Mappasomba, M., & Salahuddin. (2024). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Kapasitas Petani Padi Sawah di Kelurahan Ngkaring-Ngkaring Kecamatan Bungi Kota Baubau. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat*, 4 (2), 206-215. DOI : <https://doi.org/10.56189/jipppm.v4i2.28>

- Peraturan Menteri Pertanian No.67. (2016) tentang Pembinaan Kelembagaan Tani.
- Prasetyo, P. E. (2024). Programa Penyuluhan Pertanian Desa Sanglar, Kecamatan Reteh. Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Pulau Kijang.
- Riani, Zuriani, Zahra, H., & Hafzin. (2021). Fungsi Kelompok tani Pada Usaha Padi Sawah di Gampong Uteun Bunta, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireun. *Agrifo*, 6(1), 23-30. DOI : <https://doi.org/10.29103/ag.v6i1.4941>
- Setiawan, Y., Lestari, E., & Suwanto. (2023). Peran Kelembagaan Pertanian Dalam Pengembangan Usahatani Biofarma (Studi Kasus di Desa Trosono Kecamatan Parang Kabupaten Magetan). *Jurnal Agridtexts*, 47(2), 79-87. DOI: <https://doi.org/10.20961/agritexts.v47i2.90523>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.